

KARYA TULIS ILMIAH

TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TENTANG OBAT BEBAS DI UPTD.
PUSKESMAS PANARUNG KOTA PALANGKA RAYA



AYU MONICA
23.71.026839

PROGRAM STUDI DIII FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
PALANGKA RAYA

KARYA TULIS ILMIAH

**TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TENTANG OBAT BEBAS DI UPTD.
PUSKESMAS PANARUNG KOTA PALANGKA RAYA**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Ahli Madya Farmasi



AYU MONICA

23.71.026839

**PROGRAM STUDI DIII FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
PALANGKA RAYA**

2026

HALAMAN PERSEMBAHAN

In The Name Of Jesus Christ

“Aku ditolak dengan hebat sampai jatuh, tetapi Tuhan menolong aku. Tuhan itu kekuatan dan mazmurku; Ia telah menjadi keselamatanku”

(Mazmur 118:13-14)

“Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri, Akuilah dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.”

(Amsal 3:5-6)

“bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan dan bertekunlah dalam doa”

(Roma 12:12)

“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, Prove Them Wrong”

“Karya tulis ilmiah ini saya persembahkan kepada Sang Juruselamat Tuhan Yesus Kristus yang selalu menyertai dan memberi kekuatan dalam setiap langkah hidup saya hingga karya ini dapat terselesaikan.”

“Kepada Papa, Mama, dan Adik yang selalu mendoakan, mendukung, serta memberikan kasih sayang dan semangat selama saya menempuh pendidikan.”

“Serta kepada teman-teman yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan selama saya menempuh pendidikan.”

HALAMAN PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

**TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TENTANG OBAT BEBAS DI UPTD.
PUSKESMAS PANARUNG KOTA PALANGKA RAYA**

AYU MONICA

23.71.026839

Untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi
Program Studi DIII Farmasi

Palangka Raya, 27 April 2026

Pembimbing,

apt. Syahrída Dian A, S.Farm., M.Sc

NIK. 14.0601.033

Mengetahui,

Dekan Fakultas Farmasi,

Ketua Program Studi DIII Farmasi

apt. Nurul Chusna, S. Farm., M.Sc

NIK. 15.0601.014

apt. Syahrída Dian Ardhaný, M.Sc

NIK. 14.0601.033

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH

**TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TENTANG OBAT BEBAS DI UPTD.
PUSKESMAS PANARUNG KOTA PALANGKA RAYA**

AYU MONICA

23.71.026839

Disetujui oleh pembimbing untuk mengajukan ujian sidang Karya Tulis Ilmiah
pada Program Studi DIII Farmasi Fakultas Farmasi
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Palangka Raya, 27 April 2026

Pembimbing,

apt. Syahrída Dian A, S.Farm., M.Sc

NIDN. 1128099001

HALAMAN PENGUJI

KARYA TULIS ILMIAH

**TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TENTANG OBAT BEBAS DI UPTD.
PUSKESMAS PANARUNG KOTA PALANGKA RAYA**

AYU MONICA

23.71.026839

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji

Program Studi DIII Farmasi

Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Palangka Raya, 27 April 2026

TIM PENGUJI

Penguji Utama : Susi Novaryatin, M. Si (.....)

Anggota : apt. Halida Suryadini, M. Farm (.....)

: apt. Syahrída Dian A, S.Farm., M.Sc (.....)

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan disamping pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Palangka Raya, 27 April 2026

Ayu Monica

23.71.026839

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan karya tulis ilmiah ini.

Karya Tulis Ilmiah dengan judul " Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Obat Bebas Di UPTD. Puskesmas Panarung Kota Palangka Raya" ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian akhir guna mendapatkan gelar Ahli Madya Farmasi pada Program Studi DIII Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

Dalam proses penelitian dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penulis menyadari ada beberapa pihak yang sangat memberikan kontribusi kepada penulis. Maka perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya khususnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Yusuf, S. Sos., M.A.P., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.
3. Ibu apt. Nurul Chusna, S. Farm., M. Sc., selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.
4. Ibu apt. Syahrida Dian Ardhany, M.Sc, selaku Ketua Program Studi DIII Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.
5. Ibu apt. Syahrida Dian Ardhany, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing utama yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Bapak apt. Guntur Satrio Purnomo, P. MSi., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan, dukungan, serta motivasi kepada penulis sejak semester I hingga semester VI, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan sebaik-baiknya.
7. Kepada Orang Tua dan saudara penulis yang selalu memberi doa dan dukungan kepada penulis.

8. Semua pihak yang telah membantu penulis selama ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak guna menyempurnakan penulisan Karya Tulis Ilmiah (ini. Akhir kata, semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Palangka Raya, 27 April 2026

Ayu Monica

23.71.026839

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGUJI	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	Error
! Bookmark not defined.	
2.1 Pengetahuan	Erro
r! Bookmark not defined.	
2.2 Puskesmas	Erro
r! Bookmark not defined.	
2.3 Pasien	Erro
r! Bookmark not defined.	
2.4 Obat	Erro
r! Bookmark not defined.	

BAB	III	METODE	PENELITIAN	
.....				Error
! Bookmark not defined.				
3.1	Jenis	dan	Metode	Penelitian
.....				Erro
r! Bookmark not defined.				
3.2	Waktu	dan	Tempat	Penelitian
.....				Erro
r! Bookmark not defined.				
3.3	Populasi		dan	Sampel
.....				Erro
r! Bookmark not defined.				
3.4	Teknik		Pengumpulan	Sampel
.....				Erro
r! Bookmark not defined.				
3.5		Definisi		Operasional
.....				Erro
r! Bookmark not defined.				
3.6	Teknik		Pengumpulan	Data
.....				Erro
r! Bookmark not defined.				
3.7	Pengolahan	dan	Analisis	Data
.....				Erro
r! Bookmark not defined.				
BAB	IV	HASIL	DAN	PEMBAHASAN
.....				Error
! Bookmark not defined.				
BAB	V	SIMPULAN	DAN	SARAN
.....				Error
! Bookmark not defined.				
5.1				Simpulan
.....				Erro
r! Bookmark not defined.				
5.2				Saran
.....				Erro
r! Bookmark not defined.				
DAFTAR			PUSTAKA	
.....				Error
! Bookmark not defined.				

LAMPIRAN

..... Error
! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Simbol Obat Bebas (Depertemen kesehatan RI. 2007)	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. Simbol Obat Bebas Terbatas (Depeprtemen kesehatan RI. 2007. ... Error! Bookmark not defined.	
Gambar 3. Tanda Peringatan Nomor-6 Untuk Obat Bebas Terbatas	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

				Hal
Tabel	1.	Indikator	Kuesioner/Angket	
.....				Erro
r! Bookmark not defined.				
Tabel	2.	Karakteristik	Responden	
.....				Erro
r! Bookmark not defined.				
Tabel	3.	Hasil Kuesioner Berdasarkan Kunci Jawaban Yang Benar		
.....				Erro
r! Bookmark not defined.				
Tabel	4.	Indikator	1 (Penanda Obat Bebas)	
.....				Erro
r! Bookmark not defined.				
Tabel	5.	Indikator	2 (Cara membuat Obat Bebas)	
.....				Erro
r! Bookmark not defined.				
Tabel	6.	Indikator	3 (Aturan penggunaan Obat)	
.....				Erro
r! Bookmark not defined.				
Tabel	7.	Indikator	4 (Contoh Kategori Obat Bebas)	
.....				Erro
r! Bookmark not defined.				
Tabel	8.	Indikator	5 (Resiko Obat Bebas)	
.....				Erro
r! Bookmark not defined.				

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Puskesmas	Pasarung
.....	Erro
r! Bookmark not defined.	
Lampiran 2. Denah Puskesmas Pasarung Lantai 1	1
.....	Erro
r! Bookmark not defined.	
Lampiran 3. Denah Puskesmas Pasarung Lantai 2	2
.....	Erro
r! Bookmark not defined.	
Lampiran 4. Apotek Puskesmas Pasarung	Pasarung
.....	Erro
r! Bookmark not defined.	
Lampiran 5. Proses Pengambilan Data	Data
.....	Erro
r! Bookmark not defined.	
Lampiran 6. Dokumentasi Saat Pengisian Kuisisioner	Kuisisioner
.....	Erro
r! Bookmark not defined.	
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian	Penelitian
.....	Erro
r! Bookmark not defined.	
Lampiran 8. Surat Permohonan Izin Dari Dinas Kesehatan	Kesehatan
.....	Erro
r! Bookmark not defined.	
Lampiran 9. Surat Izin Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Satu Pintu
.....	Erro
r! Bookmark not defined.	
Lampiran 10. Surat Selesai Dari Puskesmas Pasarung	Pasarung
.....	Erro
r! Bookmark not defined.	
Lampiran 11. Angket/Kuesioner	Angket/Kuesioner
.....	Erro
r! Bookmark not defined.	
Lampiran 12. Data Yang Diambil Dari Bulan November 2025 -Januari 2026	2025 -Januari 2026
.....	Erro
r! Bookmark not defined.	

Lampiran 13. Angket/Kuesioner Dan Kunci Jawaban
..... **Error!**

r! Bookmark not defined.

Lampiran 14. Tabel Data Tingkat Pengetahuan Pasien
..... **Error!**

r! Bookmark not defined.

Lampiran 15. Tabel Data Rekapitulasi Pengolahan Responden
..... **Error!**

r! Bookmark not defined.

TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TENTANG OBAT BEBAS DI UPTD. PUSKESMAS PANARUNG KOTA PALANGKA RAYA

AYU MONICA
23.71.026839

Program Studi DIII Farmasi, Fakultas Farmasi,
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

ABSTRAK

Swamedikasi dengan obat bebas sering dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan ringan karena kemudahan akses dan biaya yang terjangkau. Namun, penggunaan obat bebas tanpa pengetahuan yang cukup dapat menimbulkan risiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang obat bebas di UPTD. Puskesmas Panarung Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian sebanyak 174 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang meliputi beberapa indikator pengetahuan tentang obat bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien termasuk dalam kategori cukup dengan rata-rata persentase sebesar 62,17%. Nilai tertinggi sebesar 70,6% termasuk kategori cukup, sedangkan nilai terendah sebesar 47,1% termasuk kategori kurang.

Kata kunci: Obat Bebas, Pengetahuan, Puskesmas Panarung

**THE LEVEL OF PATIENTS' KNOWLEDGE ON OVER-THE-COUNTER
DRUGS AT UPTD. PUSKESMAS PANARUNG, PALANGKA RAYA**

**AYU MONICA
23.71.026839**

Department of Pharmacy, Faculty of Pharmacy,
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

ABSTRACT

Self-medication using over-the-counter (OTC) drugs is commonly practiced by the community to treat minor illnesses due to easy access and affordable cost. However, the use of OTC drugs without sufficient knowledge may lead to health risks. Therefore, it is important to determine the level of patients' knowledge regarding the use of OTC drugs. This study aimed to determine the level of patients' knowledge about over-the-counter drugs at UPTD. Puskesmas Panarung, Palangka Raya. This study used a descriptive quantitative method with a survey approach. The sample consisted of 174 respondents selected using purposive sampling technique. Data were collected using a questionnaire covering several indicators, namely the definition of OTC drugs, how to obtain them, rules of use, examples, and their risks. The results showed that the level of patients' knowledge was categorized as moderate with an average percentage of 62,17%. The highest score was 70,6% (fair category), while the lowest score was 47,1% (poor category).

Keywords: Over-the-counter drugs, Knowledge, Puskesmas Panarung, Palangka Raya

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengobatan sendiri dapat menyebabkan permasalahan kesehatan akibat kesalahan penggunaan, tidak tercapainya efek pengobatan, timbulnya efek samping yang tidak diinginkan, penyebab timbulnya penyakit baru, kelebihan pemakaian obat (overdosis) karena penggunaan obat yang mengandung zat aktif yang sama secara bersama, dan sebagainya. Permasalahan kesehatan yang baru dapat saja timbul menyebabkan penyakit yang jauh lebih berat. Hal ini dapat disebabkan karena terbatasnya pengetahuan masyarakat dan kurangnya informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan, maupun kurangnya kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk mencari informasi melalui sumber informasi yang tersedia. Swamedikasi hendaknya hanya dilakukan untuk penyakit ringan dan bertujuan mengurangi gejala, menggunakan obat dapat digunakan tanpa resep dokter sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Baroroh *et al.*, 2023).

Tindakan swamedikasi menggunakan obat bebas yang dilakukan biasanya didasari atas beberapa pertimbangan antara lain mudah dilakukan, mudah dicapai, tidak mahal, dan sebagai tindakan alternatif dari konsultasi kepada tenaga medis, meskipun disadari bahwa obat-obat tersebut hanya sebatas mengatasi gejala dari suatu penyakit. Swamedikasi dengan obat bebas yang dilakukan dapat menjadi beresiko apabila dilakukan secara terus menerus untuk mengobati penyakit yang tidak kunjung sembuh. Responden terkadang tidak menyadari bahwa obat bebas yang dikonsumsi dapat menimbulkan efek samping yang merugikan bagi tubuh. Dosis dari beberapa obat yang dapat digunakan secara bebas terkadang tidak seaman obat dengan resep dokter, sehingga ketika seseorang menggunakan obat bebas lebih dari dosis yang direkomendasikan, maka akan menimbulkan efek samping, reaksi merugikan lainnya, dan keracunan (Anggraini, 2021).

Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, kecacingan, diare, serta berbagai penyakit kulit.

Praktik ini umumnya dilakukan dengan menggunakan obat-obatan yang dapat diperoleh tanpa resep dokter, baik di apotek maupun toko obat. Kemudahan akses terhadap obat-obatan tersebut membuat swamedikasi menjadi pilihan yang praktis bagi masyarakat dalam menangani masalah kesehatan sehari-hari (Zulfahrin *et al.*, 2025).

Swamedikasi menjadi alternatif yang banyak diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan, baik dari segi biaya maupun waktu. Dengan melakukan swamedikasi, masyarakat dapat mengatasi keluhan ringan tanpa harus datang ke fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga dapat menghemat pengeluaran serta mengurangi beban layanan kesehatan. Selain itu, perkembangan informasi kesehatan melalui media juga turut mendorong masyarakat untuk lebih mandiri dalam pengobatan (Zulfahrin *et al.*, 2025).

Namun, pada pelaksanaannya swamedikasi juga berpotensi menimbulkan masalah, terutama jika tidak dilakukan dengan pengetahuan yang cukup. Swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) akibat keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai jenis obat, dosis, cara penggunaan, serta efek samping yang mungkin ditimbulkan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang tepat agar masyarakat dapat melakukan swamedikasi secara aman dan rasional (Lestari *et al.*, 2023).

Masa remaja merupakan salah satu dari periode perkembangan manusia, Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak – kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Usia remaja biasanya dimulai pada usia 10 -13 tahun dan berakhir pada usia 18 –22 tahun. Sedangkan menurut WHO remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur – angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa anak – anak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri. Ada dua aspek pokok dalam perubahan pada remaja, yakni perubahan fisik atau biologis dan perubahan psikologis (Gaib *et al.*, 2024).

Remaja adalah seseorang yang tumbuh menuju tahap kedewasaan yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pada fase ini, individu

mengalami berbagai perubahan yang signifikan sebagai bagian dari proses perkembangan. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat secara fisik, tetapi juga dalam cara berpikir, bersikap, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar serta dorongan untuk mencoba hal-hal baru. Hal ini merupakan bagian dari proses pencarian jati diri yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Dalam tahap ini, remaja mulai belajar mengambil keputusan sendiri, meskipun terkadang masih dipengaruhi oleh lingkungan, seperti teman sebaya, keluarga, dan media (Gaib *et al.*, 2024).

Selain itu, masa remaja merupakan periode transisi yang penuh tantangan, di mana individu mulai menghadapi berbagai permasalahan hidup. Remaja dituntut untuk mampu menemukan solusi atas masalah yang dihadapi, baik yang berkaitan dengan pendidikan, pergaulan, maupun perkembangan emosional. Proses ini menjadi bekal penting dalam mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa yang lebih mandiri. Namun, dalam proses perkembangannya, tidak semua remaja mampu menghadapi perubahan tersebut dengan baik. Kurangnya pengetahuan, pengalaman, serta bimbingan dapat menyebabkan remaja mengambil keputusan yang kurang tepat. Oleh karena itu, peran keluarga, sekolah, dan lingkungan sangat penting dalam memberikan arahan serta dukungan agar remaja dapat berkembang secara optimal (Gaib *et al.*, 2024).

Dengan demikian, masa remaja merupakan tahap penting dalam kehidupan yang menentukan kualitas individu di masa depan. Remaja yang mendapatkan bimbingan dan edukasi yang baik akan lebih siap menghadapi tantangan serta mampu berkembang menjadi pribadi yang matang dan bertanggung jawab (Marlina *et al.*, 2024). Remaja adalah kelompok yang rentan untuk melakukan penyalahgunaan zat adiktif salah satunya dengan mengonsumsi obat batuk Komix yang mengandung zat dekstrometorfan. Dekstrometorfan yang terkandung dalam komix jika digunakan dalam dosis yang berlebihan memiliki efek yaitu kebingungan, keadaan seperti mimpi, rasa kehilangan identitas pribadi, gangguan bicara dan pergerakan, disorientasi, mengantuk (BPOM, 2012). Beberapa alasan tingginya penyalahgunaan dekstrometorfan antara lain adalah karena mudah didapat secara bebas baik di apotek maupun di warung-warung yang umumnya

dalam bentuk sediaan tablet dan sirup. Harga dekstrometorfan relatif murah, dan persepsi masyarakat bahwa obat bebas itu aman, karena dekstrometorfan dapat dibeli secara bebas sebagai obat batuk (Humaedi *et al.*, 2022).

Kasus penyalahgunaan dekstrometorfan pada remaja dilaporkan meningkat kurang lebih 100% dari tahun 2000 sampai tahun 2003, sedangkan pada kelompok usia lain meningkat sekitar 21% dari tahun 2000 sampai tahun 2002. Data ini menunjukkan bahwa remaja merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyalahgunaan obat, terutama karena rasa ingin tahu yang tinggi serta kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru tanpa mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi. Penyalahgunaan dekstrometorfan dapat menimbulkan berbagai efek negatif bagi kesehatan, seperti gangguan pada sistem saraf pusat, halusinasi, hingga ketergantungan jika digunakan dalam dosis yang tidak sesuai. Kondisi ini tentu dapat berdampak pada kesehatan fisik maupun mental remaja, serta mengganggu aktivitas sehari-hari seperti belajar dan bersosialisasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui edukasi kepada masyarakat, khususnya remaja, mengenai penggunaan obat yang rasional dan sesuai aturan. Peran tenaga kesehatan, keluarga, serta lingkungan sangat penting dalam memberikan informasi yang tepat agar penyalahgunaan obat seperti dekstrometorfan dapat diminimalkan (Humaedi *et al.*, 2022).

American Association of Poison Control Centers (AAPCC) menyatakan bahwa sejak tahun 2000 terjadi peningkatan kasus penyalahgunaan dekstrometorfan. Peningkatan ini menunjukkan adanya tren yang cukup mengkhawatirkan, terutama karena dekstrometorfan merupakan zat yang umum ditemukan dalam obat batuk yang dijual bebas di masyarakat. Kemudahan akses terhadap obat tersebut menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya angka penyalahgunaan (Budi, 2020).

Pada awal tahun 2020 jajaran dari kepolisian Polsek Pesisir Tengah dalam melakukan penyisiran telah menemukan tumpukan sisa bungkus dari obat komix dan membenarkan jajaran unit Reskrim Polsek Pesisir Tengah telah menemukan tumpukan sisa-sisa bungkus komix yang berserakan di pinggir pantai seperti di Pekon Serai, yang diduga disalahgunakan oleh para remaja untuk mabuk- mabukan,

karena zat yang terkandung dalam komix itu jika dikonsumsi berlebihan akan berdampak pada kestabilan tubuh maupun lainnya yang sangat membahayakan bagi yang mengkonsumsi. Masih dalam media yang sama Ripzon Effendi, S.Sos yang juga sebagai ketua DPC Gerakan Anti Narkoba (GERANAT) dan sebagai anggota DPRD Pesisir Barat mengungkapkan berdasarkan informasi yang dia dapatkan, penyalahgunaan tersebut tidak hanya pada daerah Pesisir Tengah saja akan tetapi di seluruh Pesisir Barat banyak remaja yang masih menyalahgunakan obat batuk komix tersebut (Budi, 2020). Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian kepada pasien yang pernah melakukan pengobatan sendiri dengan menggunakan obat bebas dan bagaimana tingkat pengetahuan pasien tentang obat bebas di UPTD. Puskesmas Panarung Kota Palangka Raya.

Orang dewasa merupakan kelompok usia yang paling sering melakukan swamedikasi atau pengobatan sendiri menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas. Kesibukan, pengalaman sebelumnya terhadap penyakit ringan, serta kemudahan memperoleh obat di apotek maupun toko obat menyebabkan masyarakat dewasa cenderung menggunakan obat tanpa berkonsultasi terlebih dahulu kepada tenaga kesehatan. Penggunaan obat bebas yang tidak disertai pengetahuan yang baik dapat menimbulkan kesalahan penggunaan obat, seperti kesalahan dosis, cara penggunaan, maupun penyimpanan obat. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan pasien dewasa mengenai penggunaan obat bebas perlu diperhatikan agar penggunaan obat dapat dilakukan secara rasional, aman, dan efektif (Kurniasari *et al.*, 2021).

Pasien dewasa yang berkunjung ke UPTD. Puskesmas Panarung Kota Palangka Raya memiliki latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman penggunaan obat yang berbeda-beda sehingga dapat memengaruhi tingkat pengetahuan mereka terhadap obat bebas. Pengetahuan yang baik mengenai golongan obat, indikasi, aturan pakai, efek samping, dan penyimpanan obat sangat penting untuk mencegah terjadinya kesalahan penggunaan obat dalam swamedikasi (Rahmawati *et al.*, 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, "Bagaimana Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Obat Bebas di UPTD. Puskesmas Panarung Kota Palangka Raya?".

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan pasien tentang obat bebas yang usianya 17-60 tahun berdasarkan indikator yaitu penanda obat bebas, cara mendapatkan obat bebas, aturan penggunaan obat, contoh kategori obat bebas, risiko obat bebas di UPTD. Puskesmas Panarung Kota Palangka Raya.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang obat bebas di UPTD. Puskesmas Panarung Kota Palangka Raya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Tingkat pengetahuan pasien tentang obat bebas di UPTD.Puskesmas Panarung Kota Palangka Raya.
2. Bagi Pasien
Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat tentang obat bebas di kalangan pasien.
3. Bagi Institusi
Sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya dalam hal tingkat pengetahuan pasien tentang obat bebas.

